

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk mengadakan penelitian. Keberadaan metode dalam penelitian disiplin ilmu apapun sangat penting, termasuk juga dalam penelitian sastra. Oleh karena itu, dalam penelitian sastra pun keberadaan metode yang digunakan sangat berpengaruh, bahkan menentukan tingkat kebenaran dari hasil penelitian berdasarkan prosedur atau cara yang sistematis.

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Djajasudarma (2006 : 4) metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Ratna (2012 : 53) mengungkapkan metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi arti deskripsi dan analisis adalah menguraikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yakni pengungkapan data yang dianalisis akan merupakan uraian dan paparan bukan dalam bentuk angka-angka. Metode ini digunakan untuk menganalisis penokohan dan struktur lainnya dalam drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière dengan cara memahami objek penelitian tersebut, setelah memperoleh data peneliti kemudian melakukan analisis dalam bentuk pemaparan dan hasil penelitian ini berbentuk data-data deskriptif yang lebih menekankan pada makna.

#### **3.2 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Pendapat Semi (1990 : 40) mengenai populasi adalah himpunan terbesar dari kelompok terbesar masyarakat pembaca sastra, kelompok

**Siska Hidayati, 2015**

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis, sejumlah karya sastra, sejumlah cerita rakyat, atau sejumlah naskah yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah teks drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière.

### **3.3 Sampel**

Dalam penelitian diperlukan adanya sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012 : 118). Maka sampel merupakan bagian dari populasi dan mempunyai sifat yang sama dengan populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006 : 131).

Sampel dari penelitian ini adalah dialog-dialog yang terdapat dalam naskah drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière yang terdiri dari 3 babak dan 26 adegan.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006 : 118). Pada penelitian kualitatif, variabel penelitian yang dinilai tidak dapat terukur, berupa suatu kualitas sehingga penilainya sedikit subjektif. Berdasarkan pada kutipan tersebut, maka objek dari penelitian ini adalah mengenai drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière.

### **3.5 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian dan memudahkan pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud peneliti, perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut.

#### **a) Analisis Strukturalisme Genetik**

Strukturalisme genetik merupakan analisis struktur dengan memberikan perhatian terhadap asal-usul sebuah karya sastra, meneliti unsur-unsur karya sastra, hubungan unsur-unsur karya sastra dengan totalitas karya sastra, meneliti unsur-unsur masyarakat yang berfungsi sebagai genesis karya sastra, hubungan unsur-unsur masyarakat dengan totalitas masyarakat dan hubungan

**Siska Hidayati, 2015**

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karya sastra secara keseluruhan dengan masyarakat secara keseluruhan. Makna genetik dari sebuah karya sastra dapat diketahui setelah menganalisis keseluruhan unsur pembangunnya. Dalam penelitian ini, makna genetik difokuskan untuk mengetahui pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière.

b) Penokohan

Sedangkan penokohan pada dasarnya merupakan cara pengarang menggambarkan atau melukiskan tokoh dalam cerita yang ditulisnya. Proses analisis penokohan ini berupa mengelompokan data yang diperoleh, mengurutkannya, kemudian dilanjut penjelasan data-data tersebut. Dalam penelitian ini informasi yang akan diungkap adalah unsur penokohnya dari drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière.

c) Drama

Sedangkan drama berdasarkan dimensi sastra dapat diartikan suatu karangan atau cerita fiksi yang ditulis pengarang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk tulisan dan dituangkan dalam dialog serta menggunakan bahasa sebagai medianya. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis pada drama *Les Fourberies de Scapin* yang masih berbentuk teks/tulisan.

d) *Les Fourberies de Scapin*

*Les Fourberies de Scapin* merupakan salah satu karya dari dramawan Perancis Molière. Karya Molière ini sangat dipengaruhi komedi italia dan untuk pertama kalinya dipentaskan di *Théâtre du Palais-Royal* pada tanggal 24 Mei 1671. Dalam penelitian ini akan menganalisis drama *Les Fourberies de Scapin* terbitan *Hachette* yang dipublikasikan pada tahun 1992.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan data yang dianalisis sesuai dan bersifat objektif. Untuk mendapatkan data tersebut, diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

Siska Hidayati, 2015

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diolah (Arikunto, 2006 : 160). Pada penelitian ini peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian dengan membuat instrumen penelitian yang dipakai pada saat proses penelitian, juga dalam pemahaman metode penelitian dan penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan dikaji atau diteliti. Persiapan yang dilakukan peneliti tentu saja studi pustaka untuk menimbang teknik apa saja yang dirasa cocok untuk melakukan analisis penokohan pada karya sastra berupa drama. Adapun format instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa deskripsi/penjabaran setelah sebelumnya memperoleh data unsur-unsur pembangun dalam sebuah drama.

Selanjutnya, pendekatan strukturalisme genetik difokuskan untuk mengkaji struktur intrinsik pada drama *Les Fourberies de Scapin* secara parsial untuk memperoleh data dasarnya. Pada analisis intrinsik drama ini terbatas pada tema, alur, latar, tokoh dan penokohan.

**Tabel 3.1**  
**Format Analisis Struktur Intrinsik Drama**

No.	Struktur Intrinsik Drama <i>Les Fourberies de Scapin</i> Karya Molière	Deskripsi
1.	Tema	
2.	Alur	
3.	Latar a. Tempat b. Waktu	
4.	Tokoh	

Dalam penelitian ini, proses mengungkap penokohan dari masing-masing tokoh yang terdapat pada drama *Les Fourberies de Scapin* menggunakan instrumen berbeda. Analisisnya diperoleh dari menguraikan dialog dan kutipan-kutipan kemudian dimasukkan ke dalam tabel untuk selanjutnya dideskripsikan berdasarkan metode penggambaran tokoh yang dikemukakan oleh Minderop (2005). Format analisis penokohan dengan menggunakan metode langsung (*showing*) akan dibuat dalam tabel sebagai berikut.

**Siska Hidayati, 2015**

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2**  
**Format Analisis Penokohan Metode Langsung**

No.	Kutipan Dialog	Metode Langsung		
		Karakterisasi Melalui Penggunaan Nama Tokoh	Karakterisasi Melalui Penampilan Tokoh	Karakterisasi Melalui Tututran Pengarang

Adapun format analisis penokohan dengan metode tidak langsung (*showing*) akan dibuat dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Format Analisis Penokohan Metode Tidak Langsung**

No.	Kutipan Dialog	Metode Tidak Langsung							
		Karakterisasi Melalui Dialog		Lokasi dan Situasi Percakapan	Jatidiri Tokoh yang Dituju oleh Penutur	Kualitas Mental Para Tokoh	Nada Suara/ Tekanan/ Dialek dan Kosa Kata	Karakterisasi Melalui Tindakan Tokoh	
		yang Dikatakan Penutur	Jatidiri Penutur					Tingkah Laku	Ekpresi Wajah

Bersumber pada bagan langkah analisis strukturalisme genetik yang ditawarkan oleh Laurenson dan Swingewood yang disetujui oleh Goldmann (Pradopo, 2001 : 62), pendekatan strukturalisme genetik adalah teori kajian karya sastra yang tidak hanya menganalisis struktur intrinsiknya saja, pendekatan ini juga mengkaji latar belakang sosial sejarah yang turut mengkondisikan *Les*

**Siska Hidayati, 2015**

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Fourberies de Scapin* saat diciptakan oleh pengarang. Atas dasar keyakinan bahwa keduanya memiliki kaitan dan dijabatani pandangan dunia pengarang, oleh karena itu dari beberapa konsep pendekatan strukturalisme genetik dibatasi satu konsep saja yang akan diungkap, yakni pandangan dunia (*vision du monde*) yang merupakan bahasan pokok.

Analisis penelitian berikutnya akan menghubungkan berbagai unsur tersebut dengan faktor genetik di dalamnya (pandangan dunia kritisme). Peneliti menggunakan konflik yang terjadi akibat timbulnya percakapan antar tokoh yang bertentangan kemudian mengambil kesesuaian makna yang mengandung kritisme tertentu. Maka dirumuskan ke dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Format Analisis Pandangan Dunia Kritisme**

<b>Kritisme ‘aspek tertentu’</b>	
<b>Sebab</b>	<b>Akibat</b>
Kutipan dialog tokoh 1	Kutipan dialog tokoh lain

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2012 : 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam melakukan penelitian ini, tahapan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis drama *Les Fourberies de Scapin* karya Molière adalah sebagai berikut.

1) Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu membaca, memahami, menelaah dan menemukan berbagai sumber untuk memperoleh teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini. Setelah itu, peneliti melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang berkaitan tentang karya sastra yang dianalisis.

2) Dokumentasi

**Siska Hidayati, 2015**

*Analisis Strukturalisme Genetik Terhadap Penokohan Pada Drama Les Fourberies De Scapin Karya Molière*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik dokumentasi adalah melakukan pengumpulan data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2006 : 118). Peneliti mengumpulkan bahan yang berhubungan dengan Molière selaku penulis dan unsur-unsur intrinsik pada drama *Les Fourberies de Scapin*.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012 : 333) dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah.

Hal tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data yang akan dilakukan dari proses mencari dan menyusun data-data secara sistematis yang diperoleh dan dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Berdasarkan tahapan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis drama menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dapat dituangkan ke dalam langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis riwayat hidup Molière.
2. Menganalisis perkembangan karya sastra di Perancis pada saat dibuatnya *Les Fourberies de Scapin*.
3. Menganalisis keadaan sosial masyarakat Perancis pada saat dibuatnya *Les Fourberies de Scapin*.
4. Menganalisis struktur intrinsik dalam drama *Les Fourberies de Scapin*.
5. Menganalisis penokohan dalam drama *Les Fourberies de Scapin*.
6. Mendeskripsikan penokohan ditinjau dari strukturalisme genetik yang ada sesuai format analisis penelitian.
7. Menanalisis pandangan dunia pengarang yang terkandung dalam *Les Fourberies de Scapin*.
8. Menarik kesimpulan.